

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

4.1.1 Sejarah Berdirinya Fakultas Psikologi Prodi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang

A. Latar Belakang

Psikologi Islam (PI) merupakan salah satu Program Studi (Prodi) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang berdiri pada tahun 2007. Program studi ini merupakan program studi yang terakhir didirikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, setelah program studi Perbandingan Agama (PA), Tafsir Hadits (TH), dan program studi Aqidah Filsafat (AF). Adapun kronologis pendirian program studi Psikologi Islam adalah sebagai tindak lanjut dari salah satu rekomendasi pertemuan Dekan-dekan Fakultas Ushuluddin Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) seluruh Indonesia di IAIN Imam Bonjol Padang pada tanggal 24 November 2006. Dimana dalam pertemuan Dekan-dekan saat itu juga dihadiri oleh Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang (saat itu dijabat oleh Bpk. Drs. H. Saifullah Rasyid, MA) dan Pembantu Dekan I (Bpk. Drs. Kailani, M.Pd.I).

Dengan mempertimbangkan butir-butir hasil dan rekomendasi Dekan-dekan Fakultas Ushuluddin tersebut,

dan memperhatikan kondisi internal Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah khususnya agar tetap eksis dan memberi kontribusi besar dan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan tinggi, Bapak Drs. Kailani, M.Pd.I (Pembantu Dekan I pada waktu itu) dan kawan-kawan dengan mendapat restu dari Dekan Fakultas Ushuluddin (Drs. H. Saifullah Rasyid, MA) berinisiatif untuk mendirikan Program Studi Psikologi Islam.

Pada tanggal 26 April 2007 ditanda tangani MoU bersama IAIN Raden Fatah Palembang dan IAIN Imam Bonjol Padang sebagai payung besarnya, (dari pihak UIN Raden Fatah oleh Bapak Rektor. Prof. Dr. H. Jufri Suyuthi Pulungan, MA, sedangkan dipihak IAIN Imam Bonjol oleh Bapak Rektor Prof. Dr. Sirajuddin Zar, MA), dan dilanjutkan dengan MoU antara Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah dengan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol (dari pihak FU UIN Raden Fatah oleh Bpk. Dekan Drs. H. Saifullah Rasyid, MA, sedangkan dipihak Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol oleh Bpk. Dekan Prof. Dr. Rusydi AM, Lc, MA). Prosesi seremonial penandatanganan MoU tersebut dilakukan di ruang sidang utama Rektorat IAIN Imam Bonjol Padang, dimana prosesi tersebut disaksikan dan disambut antusias

oleh jajaran pimpinan dan civitas akademika IAIN Imam Bonjol.

Selanjutnya sebagai tindak lanjut pelaksanaan dari MoU di atas, karena saat itu hampir memasuki tahun akademik baru, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah pada tanggal 01 Mei 2007 meminta kepada Rektor agar mengizinkan untuk menerima mahasiswa baru untuk Program Studi Psikologi Islam (PI). Permintaan yang sama juga diajukan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin tersebut pada tanggal 5 Mei 2007, Rektor UIN Raden Fatah (Prof. Dr. H. Jufri Suyuthi Pulungan, MA) menyetujui penerimaan mahasiswa baru untuk Program Studi Psikologi Islam pada tahun akademik 2007/2008, yang saat itu sebetulnya Dirjen Pendidikan Tinggi Islam melarang Penyelenggara Pendidikan Tinggi di lingkungan PTAI Departemen Agama RI untuk menerima mahasiswa tersebut disahkan oleh Dirjen.

Beberapa bulan berikutnya izin pendirian Program Studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tersebut akhirnya dikukuhkan dengan keputusan Senat Aljamiah UIN Raden Fatah pasal 5 Nomor IV tahun 2007, tanggal 12 September 2007. Selanjutnya mengukuhkan pula pendirian Lembaga Psikologi Terapan (LPT) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Berdasarkan surat Rektor UIN Raden Fatah bernomor In-03/4.2/PP.00.9/510/2007 perihal Persetujuan Pembukaan/Penyelenggaraan Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin maka Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam menerima mahasiswa angkatan pertama untuk jurusan Psikologi Islam tahun akademik 2007/2008. Pada bulan Oktober 2008, Fakultas Ushuluddin menerima surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Nomor: Dj.3/306/2008 tanggal 04 September 2008 tentang izin Pembukaan Program Studi (S-1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008. Dengan keluarnya izin definitif pembukaan Program Studi Psikologi Islam (PI) di UIN Raden Fatah dari Dirjen Dikti Depag RI maka dapat memperluas kiprah Program Studi Psikologi Islam.

Prodi Psikologi Islam telah melakukan dua kali akreditasi. Akreditasi pertama dilakukan pada tahun 2010 yaitu dengan akreditasi C, kemudian prodi Psikologi Islam melakukan akreditasi kedua pada tahun 2015 dan mendapatkan nilai akreditasi B. Dengan perubahan akreditasi dari C ke B, semakin meningkatkan spirit bahwa psikologi Islam dapat berkembang lebih optimal jika menjadi sebuah Fakultas, karea didukung jumlah mahasiswa Psikologi Islam lebih dari 700 mahasiswa.

Hingga Saat ini alumni Prodi Psikologi Islam mencapai lebih dari 400 mahasiswa.

Seiring perubahan IAIN menjadi sebuah Universitas, Prodi Psikologi Islam berinisiatif untuk dapat berkembang lebih pesat dengan berdiri sendiri menjadi sebuah Fakultas. Oleh sebab itu, melalui Tim khusus pendirian Fakultas, yang terdiri dari para dosen Psikologi Islam, berinisiatif mengajukan proposal pendirian Fakultas Psikologi ke DIKTI, pada bulan Mei 2015. Usaha tersebut membuahkan hasil yakni Fakultas Psikologi berdiri secara independen dengan melantik Dekan Fakultas Psikologi (Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A) oleh Rektor UIN Raden Fatah Palembang (Prof. Dr. Sirozi), pada tanggal 11 Januari 2017. Selanjutnya, Rektor UIN Raden Fatah Palembang (Prof. Dr. Sirozi) melantik WD I (Dr. M. Uyun, M.Si), WD II (Zaharuddin, M.Ag) dan Ketua Program Studi (Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog) pada tanggal 25 Januari 2017, berselang 1 bulan yaitu pada tanggal 24 Februari 2017 Rektor UIN Raden Fatah melantik Kabag Tata Usaha (Dr. Jumiana, M.Pd.I), Kasub Umum dan Keuangan (Yeni Narti M.Si), dan Kasub Akademik (Emron, S.H).

Pada hari Jumat, 7 Juli 2017 Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin di sela-sela kunjungan kerjanya di Palembang dalam rangka pembinaan ASN di lingkungan

Kemenag Sumsel meresmikan tiga Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang di Gedung Serbaguna Asrama Haji Sumatera Selatan.

Dengan menjadi Fakultas Psikologi, Prodi Psikologi Islam lebih optimal dalam pengembangannya seperti, menjalin kerjasama (MoU dan MoA) baik internal maupun eksternal. Saat ini Fakultas Psikologi telah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga eksternal seperti Lembaga pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Palembang, Unit Pembinaan Dinas Sosial (panti Jompo dan Panti rehabilitasi Orang Terlantar, Pengemis dan Gelandangan), dan beberapa Lembaga konsultan, Lembaga Terapan Psikologi (LPT).

C.

VISI DAN MISI
UNIVERSITAS

Visi dan Misi UIN Raden Fatah Palembang

Visi	Menjadi universitas berstandar internasional, berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami.
Misi	<ol style="list-style-type: none">1. Melahirkan sarjana dan komunitas akademik yang berkomitmen pada mutu, keberagaman, dan kecendekiawanan.2. Mengembangkan kegiatan Tri Darma yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan kebutuhan bangsa, dan berbasis pada tradisi keilmuan Islam yang integralistik.3. Mengembangkan tradisi akademik yang universal, jujur, obyektif, dan bertanggungjawab.

FAKULTAS

Visi dan Misi Fakultas Psikologi

Visi	Menjadi Fakultas Psikologi yang Inovatif, berdaya saing global, berwawasan nasional serta berkarakter Islami.
Misi	<ol style="list-style-type: none">1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran psikologi yang membudayakan iklim berpikir kritis dan inovatif berdasarkan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian psikologi yang mengintegrasikan ilmu psikologi, keislaman, dan budaya lokal.3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka berkontribusi secara nyata mensejahterakan kehidupan masyarakat4. Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan aset yang dimiliki (SDM dan sarana prasarana) dalam rangka menciptakan situasi yang kondusif untuk operasionalisasi kampus5. Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional, dan internasional untuk pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

PRODI

Visi dan Misi Prodi Psikologi Islam

Visi	Menjadi prodi yang mengintegrasikan Ilmu Psikologi dan keislaman guna mencapai profesionalitas, nasionalisme dan akhlak mulia di Indonesia tahun 2022
Misi	<ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan program pendidikan dan pengajaran dengan mengembangkan kajian keislaman dan psikologi untuk memperkuat integrasi dan interkoneksi psikologi Islam.2. Melaksanakan penelitian yang berbasis psikologi Islam dengan cara mengkaji nilai-nilai keislaman secara empiris dalam rangka membangun khazanah keilmuan psikologi Islam.3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dalam rangka penguatan dan peningkatan kualitas akademik dan pemberdayaan dosen, mahasiswa dan alumni.4. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan aktual yang berbasis Teknologi Informasi Komputer (TIK).5. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan pendidik untuk mengoptimalkan pelayanan di bidang administrasi dan akademik.

D. STRUKTUR KURIKULUM

1. Profil Lulusan

NO	PROFIL	DESKRIPSI
(1)	(2)	(3)
1	Konsultan Psikologi	Lulusan mampu menjadi konsultan di bidang Psikologi Industri dan Organisasi, klinis, perkembangan, pendidikan dan sosial baik di lembaga formal maupun di lembaga informal yang memiliki wawasan integratif Psikologi Islam serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan psikologis secara baik, benar, komprehensif dan professional.
2	Asisten psikolog	Lulusan mampu menjadi Asisten Psikolog di lembaga formal (Pemerintahan, Rumah Sakit, Lembaga Psikologi Terapan) dan lembaga informal yang memiliki wawasan integratif Psikologi Islam, pengetahuan dan keterampilan psikodiagnostik serta mampu menerapkannya secara baik, benar, komprehensif dan professional.
3	Asisten Peneliti	Lulusan mampu menjadi asisten peneliti di lembaga formal (Pemerintahan, Perusahaan,

NO	PROFIL	DESKRIPSI
(1)	(2)	(3)
		Pendidikan, LSM dan Swasta) dan lembaga informal yang memiliki wawasan integratif Psikologi Islam, pengetahuan dan keterampilan metodologi penelitian serta mampu menerapkannya secara baik, benar, komprehensif dan professional.
4	Trainer dan motivator	Lulusan mampu menjadi trainer dan motivator di lembaga formal (pemerintahan, BUMN, BUMD, dan Perusahaan Swasta) dan lembaga informal yang memiliki wawasan integratif Psikologi Islam dan psikologi umum, serta mampu menerapkannya secara baik, benar, komprehensif, aplikatif, dan profesional.

H. TENAGA PENGAJAR

Pengajar/Dosen, Tenaga pengajar atau dosen tetap diperoleh dari rekrutmen dosen dengan memiliki kualifikasi Sarjana Psikologi strata dua (S2). Dosen tetap ditetapkan melalui SK Rektor UIN Raden Fatah Palembang, sedangkan tenaga pengajar atau dosen tidak tetap (luar biasa) direkrut dari program studi psikologi yang ada di universitas lain atau profesional yang berpengalaman di

bidangnya. Rekrutmen Sumber Daya Manusia dilakukan melalui media cetak dan elektronik atau rekomendasi dari teman sejawat berdasarkan sistem rekrutmen yang ditetapkan melalui SK Rektor. Rekrutmen dosen tidak tetap dilakukan dengan mengajukan lamaran yang disertai rekomendasi teman sejawat dengan dilengkapi persyaratan administrasi sesuai dengan ketentuan di setiap fakultas. Personalia di sini adalah dosen atau tenaga pengajar yang memiliki otoritas dalam membimbing mata kuliah tertentu, sehingga penetapannya disesuaikan dengan kompetensi keilmuannya. Dosen di sini adalah berstatus dosen tetap yaitu dosen tetap PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan Dosen Tetap BLU (Badan Layanan Umum) dan Dosen Luar Biasa (LB).

UIN Raden Fatah merekrut SDM secara bertahap. IAIN Raden Fatah baru bertransformasi jadi UIN Raden Fatah dan memiliki cikal bakal Prodi Psikologi Islam maka dosen untuk program studi psikologi sudah tersedia dosen PNS sebanyak 4 orang. Program studi psikologi juga telah melakukan perekrutan dosen tetap non-PNS untuk memenuhi SDM bagi Prodi Psikologi yang berarti kebutuhan dosen sebanyak 6 orang seperti yang disyaratkan dalam ketentuan dikti telah dipenuhi. Sementara itu untuk dosen-dosen mata kuliah non psikologi dan universitas, SDM akan

diambil dari prodi-prodi lainnya di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dan juga untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa prodi psikologi islam mengajak praktisi-praktisi dalam bidang psikologi untuk berkontribusi dalam pengajaran.

Daftar dosen tetap program studi Psikologi Islam

No	Nama	NIK	Gol/ Ruang	Pendidikan Terakhir
1	Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA	19650519 199203 1 003	IV/d	S3 Pemikiran Islam
2	Dr. Muhammad Uyun, S. Psi, M. Si	19741115 200801 1 008	III/d	S3 Psikologi Pendidikan Islam
3	Zaharuddin, S.Ag, M. Ag	19710121 199703 1 002	IV/b	S2 Pemikiran Islam
4	Budiman, S.Psi, M.Si	19840424 200801 1 009	III/d	S2 Psikologi Industri (Sains)
5	Listya Istiningtyas, M. Psi., Psikolog	19850702 201101 2 009	III/d	S2 Psikologi Industri (Profesi)
6	Ema Yudiani,	19770325 201101 2	III/c	S2 Psikologi

	M.Si, Psikolog	003		Industri (Sains)
7	Alhamdu, S.Psi., M.Ed.Psy	19761015 201701 1 063	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)
8	Eko Oktapiya Hadinata, S.Psi.I, MA.Si	19881029 201701 1 065	III/b	S2 Psikologi Islam
9	Lukmawati, S.Pd.I., MA	19850604 201701 2 066	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)
10	Fajar Tri Utami, S.Psi., M.Si	Dosen Non-PNS	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)
11	Kiki Cahaya Setiawan, S.Psi., M.Si	Dosen Non-PNS	III/b	S2 Psikologi Industri (Sains)
12	Iredho Fani Reza, S. Psi.I, MA.Si	Dosen Non-PNS	III/b	S2 Psikologi Islam
13	Alkhoiriah Nur Kholifah, S.Psi.I, M.Si	Dosen Non-PNS	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)
14	Inda Purwasih,	Dosen Non-PNS	III/b	S2 Psikologi

	S.Psi.I, M.Psi			Klinis (Profesi)
15	Seri Erlita, S.Pd, MA	Dosen Non-PNS	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)

4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat situasi lapangan penelitian guna untuk mempertimbangkan kembali mengenai subjek penelitian. Adapun instrument yang digunakan ialah berupa panduan dan wawancara yang dibuat dengan landasan teori-teori terkait perilaku konsumtif pada mahasiswa pedesaan yang kuliah di kota Palembang.

Selanjutnya meminta izin kepada subjek yang bersangkutan, izin yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesedian yang menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin tersebut, maka subjek memberi izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediaannya tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan subjek memberikan kesediaannya dalam bentuk pernyataan yang ditanda tangani oleh ketiga subjek tersebut.

Kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada Fakultas Psikologi dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi, dengan Nomor: B-1503/Un.09/IX/PP.09/01/2019 pada tanggal 3 Januari 2019

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 orang mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan tahun 2013 Program Studi Psikologi Islam subjek pendukung 3 orang jadi jumlah keseluruhan subjek adalah 6 orang.

Tahap penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan oleh peneliti mulai dari sebelum penelitian dan saat penelitian serta observasi ini sendiri berlangsung sebelum, sedang, maupun sesudah wawancara dilakukan. Setelah observasi, peneliti langsung melaksanakan wawancara dengan beberapa subjek, penelitian ini di mulai pada tanggal 3 Januari 2019 pada saat subjek memiliki waktu luang, karena subjek sibuk dengan urusanya yakni mengurus skripsi serta tugas-tugasnya menjadi mahasiswa tingkat akhir. Proses waktu pengambilan data penelitian tidak di tentukan tergantung dengan kesediaan subjek.

Tabel 2

Jadwal pengambilan Data Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Pukul	Lokasi	Keterangan
1	Kamis/10 Mei 2018	02:00- 02:50 WIB	Palembang Square	Wawancara dan Observasi Subjek LS
2	Minggu/20 Mei 2018	10:00- 10:45 WIB	Di kosan	Wawancara Subjek YN
3	Jumat/26 Mei 2018	04:00- 04:47 WIB	Di kampus UIN	Wawancara Subjek SLV
4	Jum'at/4 Januari 2019	15:30 WIB	DiKosan Peneliti	Wawancara Subjek LS
5	Jum'at/11 Januari 2019	15:00- 15:40 WIB	Kosan Subjek	Wawancara Subjek YN
6	Kamis/7 Febuari	02:30WIB	Rumah Bibik Subjek	Wawancara Subjek SLV

	2019			
7	Minggu/6 Januari 2019	11:35 WIB	Kosan subjek	Wawancara subjek LS
8	Minggu/13 Januari 2019	10:30 WIB	Kosan subjek	Wawancara subjek YN
9	Sabtu/9 Febuari 2019	09:25 WIB	Kosan peneliti	Wawancara subjek SLV
10	Senin/7 Januari 2019	7:30-7:50 WIB	Dikosan subjek LP	Wawancara subjek pendukung LS (LP)
11	Minggu/13 Januari 2019	9:00-9:30 WIB	Dikosan subjek SK	Wawancara subjek pendukung YN (SK)
12	Rabu/16 Januari 2019	12:00- 12:35 WIB	Dikosan subjek MR	Wawancara subjek pendukung SLV (MR)

4.3.1 Tahap Pengolahan Data

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang (LS,YN,SLV) subjek pendukung 3 orang (LP,SK,MR), jadi keseluruhanya adalah 6 orang. Semuanya bersedia menjadi subjek penelitian ini. Subjek yang di teliti merupakan mahasiswa Psikologi Uin Raden Fatah Palembang dengan aktifitas mencari kesenangan keluar rumah, jalan-jalan, belanja di mall, nongrong di cafe. Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a.Meminta persetujuan kepada subjek sebagai bentuk kesediaan subjek untuk observasi dan wawancara demi memenuhi kebutuhan data yang akan diambil
- b.Membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek
- c.Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara
- d.Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Hasil Observasi

1). Subjek LS

Subjek berinisial LS adalah seorang remaja akhir perempuan yang berusia 21 Tahun, yang berasal dari Bengkulu. Kecamatan kota Padang. Kabupaten Reja Rebong, dan subjek juga sebagai Mahasiswa UIN (Universitas Islam Negeri di Palembang). Saat wawancara pertama LS terlihat kurang antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang di berikan oleh peneliti pada Jum'at, 4 Januari 2019, pukul 15:30 WIB. Pada saat itu LS sedang duduk di kosan peneliti. LS mempunyai ciri-ciri berkulit Bentuk sawo matang, dengan bentuk tubuh yang gemuk, tinggi badan \pm 150 cm, dengan berat badan \pm 58 kg. Saat wawancara pertama subjek LS memakai baju gamis berwarna biru dongker, jilbab hitam bunga-bunga. Kehidupan ekonomi keluarga LS tergolong menengah

orang tuanya bekerja sebagai petani. Wawancara selanjutnya pada Minggu, 6 Januari 2019, pukul 11:35 WIB. Saat wawancara yang kedua subjek terlihat antusias, santai dan terbuka dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Saat itu subjek LS menggunakan jilbab berwarna hitam, baju berwarna merah dan memakai androk warna hitam.

2). Subjek YN

Subjek YN merupakan seorang remaja akhir perempuan berusia 21 Tahun, yang berasal dari Kecamatan Tanjung Batu, di Kabupaten Ogan Ilir. Pada wawancara pertama pada hari Jum'at 11 Januari 2019, pukul 15:00-15:40 WIB. Saat wawancara pertama subjek YN terlihat sangat santai, menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti. Subjek YN memiliki ciri-ciri berkulit putih, memiliki tubuh yang gemuk, tinggi badan \pm 165 cm dengan berat badan \pm 70 kg. Saat wawancara pertama subjek YN memakai baju berwarna Pink, Jilbab warna hitam dan antrok berwarna coklat, Kehidupan ekonomi keluarga YN tergolong atas orang tuanya bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil). Wawancara ke dua pada hari, Minggu 13 Januari 2019 pukul 10:30 WIB. Saat wawancara yang kedua ini subjek terlihat antusias, santai dan terbuka dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Saat itu subjek menggunakan jilbab warna hitam, baju warna abu-abu, celana warna hitam.

3). Subjek

Subjek SLV merupakan seorang remaja akhir perempuan 22 Tahun, yang berasal dari Pedamaran. Pada wawancara pertama pada hari Kamis, 7 Febuari 2019,

pukul 02:30 WIB. Pada wawancara pertama subjek SLV terlihat santai menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti. Subjek SLV memiliki ciri-ciri berkulit kuning langsung, memiliki tubuh yang kurus, ± tinggi badan 160 cm dengan berat badan ± 48 kg. Saat wawancara pertama subjek SLV memakai baju Kemeja Berwarna hitam , Jilbab Warna Hitam Dan celana warna abu-abu. Kehidupan ekonomi keluarga SLV tergolong menengah orang tua nya bekerja di PT NR cabang Pertamina bagian mekanik. Wawancara kedua hari Sabtu, tanggal 9 Febuari 2019, pukul 09:35 WIB. Saat wawancara kedua subjek memakai baju kemeja abu-abu, jilbab hitam, celana abu-abu.

4.4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan pada subjek 3 subjek mahasiswa Psikologi Angkatan Islam angkatan 2013 di temukan tema-tema peneliti menjadi Sembilan tema , sebagai berikut:

Tema 1: Latar Belakang Subjek

a. Subjek LS

Subjek berlatar belakang berasal dari Bengkulu. Kota Padang. Kecamatan Padang. Kabupaten Rejang Rebong, umur subjek 21 Tahun, dan subjek juga sebagai Mahasiswa UIN (Universitas Islam Negeri di Palembang). Berikut petikkan wawancaranya:

Subjek LS (S1/W1:8) Saya dari Bengkulu. Kota Padang. Kecamatan Kota Padang. Kabupaten Rejang Lebong, umur 21 Tahun (S1/W1:11) Di UIN, Jurusan Psikologi (S1/W1:15)

b. Subjek YN

Subjek berlatar belakang dari Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu di Kabupaten Ogan Ilir, umur Subjek 21 Tahun. Di mana kondisi desa lisriknya sudah ada, jalan nya masah jelek belum aspal mall sama indomaret belum ada Berikut petikkan wawancaranya:

Subjek YN (S2/W1:8) Kalau aku berasal Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu di Kabupaten Ogan Ilir (S2/W1:10) Yo lestrek nyo la ado, Jalan nyo masih jelek mbk belum aspal (S2/W1:15) Yo namo nyo dusun mbak, 21 tahun , beda jauh samo kota, mall dak katek apo lagi Indomaret (S2/W1:19)

c. Subjek SLV

Subjek berlatar belakang sebagai mahasiswa UIN Jurusan psikologi, subjek berumur 22 Tahun. Berikut petikkan wawancaranya:

Nama saya SLV mbak (S3/W1:5) Kuliah di UIN mbak, Jurusan Psikologi (S3/W1:10) Iyo mbak pilihan saya memang, tapi pertama saya masuk kuliah itu bingung mbak apa yang akan di pelajari tentang psikologi, saya

kira psikologi itu sama kayak jurusan bimbingan konseling mbak (S3/W1:13) Saya asli orang Pedamaran mbak (S3/W1:23) Anak pertama mbak (S3/W1:27) 22 mbak umur aku (S3/W1:29)

Tema 2: Aktifitas Sehari-hari

a. Subjek LS

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti melihat bahwa subjek memiliki aktifitas di luar jam kuliah seperti ikut organisasi, membuka laundry, jualan keripik ubi. Tergantung kalau lagi ada uang subjek ke mall shopping belanja, beli baju merek Gucci, Nevada, longgo, sepatu fladeo, naviola yongki Berikut petikkan wawancaranya:

Em ni kegiatannya waktu kapan ya (S1/W1:18) Ouw, kalau saya semester satu atau dua saya ikut organisasi, tapi dari smester empat sampai seterusnya saya berhenti ikut organisasi, dan saya mencoba membuat bisnis sendiri (S1/W1:20) Eem, seperti laundry dan keripik ubi, yang Penting menghasilkan uang (S1/W1:28) Ya tergantung kalau ada uang memadai ke mall shopping belanja, tapi kalau tidak ke atau ke tokoh-tokoh biasa gitu (S1/W1:43) Eh, paling baju, malum cewek mbak apa lagi kalau belanja sama temen-temen lebih tau di bidang itu jadi sering

di kasi saran (S1/W1:49) Kalau baju ya Gucci, Nevada, Loggo sepatu fladeo, yongki, Naviola (S1/W1:62)

Informan LS berikut petikkan wawancaranya:

Iya pergi ke Mall mbak, belanja, karaokean, nonton, nongrong- nongkrong di cafe, ya secara orang banyak uang mbak (S4/W1)

b. Subjek YN

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti melihat bahwa subjek memiliki aktifitas sehari-hari Keluar jalan-jalan ajak kawan, nonton, karaokean, mkn di kfc, kegiatan waktu libur kuliah belanja beli baju sepatu, tas. Berikut petikkan wawancaranya:

*Keluar mbak, jalan-jalan ajak kawan (S2/W1:27)
Nonton, kalau dak tu karaokean (S2/W1:29) Cari makan (S2/W1:32) Di kfc samo di Jco (S2/W1:34)
Keluar mbak belanja jalan-jalan, beli baju (S2/W1:39) Belanja baju, sepatu, tas (S2/W1:42)
Kalau baju merek nyo Nevada, Coneksen, Elzata, Kalau Sepatu Pladeo, Komedi, Yongki, Nevada (S2/W1:44)
Chanel samo hermes (S2/W1:48) Cafe mbak, kayak Abnormal, D'Gans (S2/W1:51) Makan cerito- cerito*

Samo kawan, sambil nikmati Wi-fi di sano
(S2/W1:53)

Infoman Subjek YN berikut petikkan wawancaranya:

Iyo mbk, selain itu dio tu wong nyo galak kumpul samo kawanyo-kawanyo di Mall samo rombongan dio tu lah
(S5/W5:44)

Yo belanjo mbak, kadang nonton bioskop, karokeyan . dio tu uong nyo boros mbak **(S5/W5:48)**

c.Subjek SLV

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti melihat bahwa subjek memiliki aktifitas sehari-hari seperti Jualan kosmetik online, ke mall, jalan-jalan, karokeyan, nonton, nongrong-nongkrong. Berikut Petikkan wawancaranya:

Jualan kosmetik mbak online **(S3/W1:32)** *Keluar mbak, ke kantin sama temen-temen mbak* **(S3/W1:35)** *Pergi ke mall mbak, jalan-jalan, karokeyan, nonton, nongrong-nongkrong* **(S3/W1:37)** *Iyo lebih nyaman mbak tempat nya dingin, kalau di pasarkan tempatnya panas* **(S3/W1:40)**

Informan Subjek SLV berikut petikkan wawancaranya:

Sibuk skripsi mbak, kalu ado watu kosong dio galak pegi , malumlah caro wong hobbyy shhoping-shopping
(S6/W6:12)

Iyo banyak mbak, di mall-mall itu lah dio tau soal barang-barang yang bermerek, oleh nyo bekawan samo wong hedonis galo (S6/W6:16)

Tema 3 : Perbedaan Makan Tempat Biasa Sama Di Cafe

a. Subjek LS

Dari hasil wawancara dengan subjek LS peneliti melihat bahwa perbedaan makan di tempat biasa sama di cafe subjek lebih memilih di cafe karena kalau tempat biasa ujan kehujan, panas kepanasan, kalau di cafe menurut subjek lebih berkualitas ada wi-fi, gak panas makananya enak-enak. Berikut petikkan wawancaranya:

Ya kalau tempat biasa mbak yang pastinya ujan-ya ke hujan, panas ya kepanasan , kalau di café kan enak kualitas bagus ada Wi- Fi , gak panas , makananya enak-enak (S1/W1:105) Iya mbak, mana juga gak leluasa mau cerita-cerita sama temen kalau di tempat biasa, kalau di café kan enak santai. (S1/W1:111)

b. Subjek YN

Dari hasil wawancara dengan subjek YN peneliti melihat bahwa menurut subjek kalau tempat biasa wi-fi gak ada terus tempatnya panas menunya enggak enak, Kalau

di Cave tempat nya nyaman Wi-fi banyak, pakek ace menunya enak-enak. Berikut petikkan wawancaranya:

Tentu ado mbak, aman panas yo keno panas, ujan yo keno ujan, sudah itu Wi-fi dak katek, menunyo dak lemak, (S2/W1:59) Kalau di Cave itu tempat nyo nyaman Wi-fi banyak, pakek ace menunyo lemak-lemak pulok (S2/W1:63)

c.Subjek SLV

Dari hasil wawancara dengan subjek YN peneliti melihat bahwa menurut subjek kalau di cafe lebih nyaman bersih, sistem pelayanannya bagus, menunya enak-enak terus ada wi-fi, terus kalau tempat biasa menurut subjek gak nyaman , gak leluasa kalau mau cerita-cerita sama temen-temen nya, gak ada wi-fi. Berikut petikkan wawancaranya:

Ya jelas ada perbedaan lah mbak, kalau di café kan tempatnya lebih nyaman bersih, pelayanannya bagus, makanannya enak-enak, terus ada Wi-Fi (S3/W1:86) yo kalau tempat yang biasa itu mbak gak nyaman tempatnya, terus kalau mau cerita-cerita sama temen-temen gak leluasa, gak ada Wi-Fi (S3/W1:90)

Tema 4: Perasaan Memakai Barang-Barang Mewah

Dari hasil wawancara dengan subjek LS peneliti melihat bahwa menurut subjek lebih percaya diri ketika memakai pakaian yang bermerek. Berikut petikkan wawancaranya:

a. Subjek LS

Iya yang pastinya lebih percaya diri lah mbak, ada kebanggaan tersendiri makai barang-barang yang bermerek itu, terus kalau lagi kumpul sama temen kan gak malu. (S1/W1:124)

b. Subjek YN

Dari hasil wawancara dengan subjek YN peneliti melihat bahwa menurut subjek memakai barang mewah lebih percaya diri, ketika subjek lagi kumpul sama temen nya dia merasa malu kalau memakai pakaian yang biasa, jadi subjek lebih memilih pakaian yang bermerek. Berikut petikkan wawancaranya:

Yo tentu percayo diri mbak, yo namonyo kito makek barang-barang bermerek siyapo yang idak percayo diri (S2/W1:108) Kurang mbak , soal nyo aku ni galak kumpul samo kawan-kawan aku , malu lah kalau makek yang biaso (S2/W1:113)

c. Subjek SLV

Dari hasil wawancara dengan subjek SLV peneliti melihat bahwa dia merasa lebih nyaman, percaya diri

ketika memakai barang-barang yang mewah. Berikut petikkan wawancaranya:

Ya lebih nyaman, percaya diri ,terus barang-barang yang saya pakai itu mbak gak sama kayak temen-temen yang lain (S3/W1:116) Yo tentu percayo diri mbak, apa lagi kalau kumpul sama temen-temen (S3/W1:121)

Tema 5: Penampilan Ketika Di Kampus

a. Subjek LS

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti melihat bahwa penampilan subjek ketika di kampus memakai jilbab, baju kemeja panjang, androk, gamis, memakai sepatu dan berkaos kaki, tetap beremerek pakaian subjek. Berikut petikkan wawancaranya:

Ya kalau penampilan ikuti aturan yang ada di kampus mbak, kalau di UIN ini kan di haruskan untuk memakai jilbab, kemeja panjang, gamis, androk, memakai sepatu dan kaos kaki, beda kayak di kampus kaya di PGRI dan lain-lain , mereka gak di wajibkan untuk memakai jilbab (S1/W2:199) Iya mbak bener , terkadang saya kalau mau keluar gak memakai jilbab malu (S1/W2:211) Bener mbak (S1/W2:216) Sama mbak , soal nya kalau belanja di mall- mall itu

enak nyarinya , tapi kalau di pasar-pasar susah kadang bingung (S1/W2:220)

b. Subjek YN

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti melihat bahwa penampilan subjek ketika di kampus memakai baju kemeja, sepatu, kaos kaki, memakai androk dan kadang memakai celana dasar. Berikut petikkan wawancaranya:

Iyo ado mbak, kalau di kampus yo harus ikuti pelaturan yang ado, pakek baju kemeja, sepatu pakek kaos kaki, pakek androk , kadang celano dasar (S2/W2:156) Hehe iyo pasti mbak (S2/W2:161)

c. Subjek SLV

Dari hasil wawancara dengan subjek peneliti melihat bahwa penampilan subjek memakai androk sama baju kemeja. Berikut petikkan wawancaranya:

Yang pasti ada mbak, kalau di kampus yang pastinya memakai androk sama baju kemeja (S3/W2:140) Hehe iya mbak kalau bermerek masih (S3/W2:144)

Tema 6 : Latar Belakang Keluarga

a. Subjek LS

Latar belakang keluarga subjek LS nama ayah Samsudin, ibuk Siti Khotijah, pekerjaan orang tua sebagai

petani, kalau ibuk subjek Cuma di rumah saja, orang tua subjek memiliki kebun sayuran dan kebun kopi, penghasilan dalam satu bulan mencapai RP. 12.000.000,00 juta. Berikut petikkan wawancaranya:

Kalau namo ayah Samsudin, ibuk Siti Khotijah (S1/W2:231) Ayah sebagai petani, kalau ibuk di rumah aja mbak (S1/W2:235) Iya mbak , kebun sayuran , sama kebun kopi (S1/W2:239) Kalau penghasilan dalam sebulan RP.12.000.000,00 Juta mbak, ya tapi kadang gak tetap mbak namanya juga harga sayuran, kopi kadang naik kadang turun (S1/W2:243).

b. Subjek YN

Latar belakang keluarga subjek nama ibu Halimah tusakdiyah, sedangkan bapak subjek bernama Faruddin, pekerjaan bapak sebagai PNS, ibuk pedagang. Berikut petikan wawancaranya:

Ibuk Halimah tusakdiyah, kalau bapak aku Faruddin (S2/W2:130) Kalau bapak aku PNS, ibuk pedagang (S2/W2:133) 15.000.000,00 juta, di pasar mbak, yo banyak mbak kayak baju, celano, sepatu (S2/W2:136) Senin, Selasa, samo Minggu, kalau hari puaso full (S2/W2:140) Pasar 16 mbak (S2/W2:144)

c.Subjek SLV

Latar belakang keluarga subjek nama ayah subjek Bambang Dwi Sasono kalau nama ibu tuti Anggraini, pekerjaan ayah subjek sebagai mekanik yang mana bekerja di Lahat PT NR cabang Pertamina berikut petikan wawancaranya:

Boleh kok mbak, kalau nama ayah Bambang Dwi Sasono, terus kalau nama ibuk tuti Anggraini (S3/W2:147) Ayah aku begawe di PT NR cabang Pertamina bagian mekanik (S3/W2:150) Lumayan lah mbak, Rp 8000.000,00 juta (S3/W2:154) Di daerah Lahat mbak (S3/W2:156) Ibuk rumah tangga mbak (S3/W2:158)

Tema 7: Perasaan Menjalani Perilaku Konsumtif

a. Subjek LS

Setelah melakukan wawancara dengan subjek LS, peneliti mengetahui bahwa subjek merasa happy. Berikut petikkan wawancaranya:

Ya , yang pastinya happy mbak, ada kebanggaan sendiri, siapa sih mbak yang gak mau memakai barang-barang yang glamour, kalau aku lebih percaya diri dengan adanya memakai barang-barang yang bermerek, terus yang terutama enggak malu

kalau kumpul sama temen-temen (S1/W2:139) Iya mbak bener banget (S1/W2:150)

b. Subjek YN

Dari hasil wawancara, peneliti melihat bahwa perasaan subjek menjalani perilaku konsumtif merasa happy. Berikut petikkan wawancaranya:

Happy bae mbak, apo lagi kalau lagi ado duet , happy nian rasonyo (S2/W2:147) Iyo nian mbak , apo lagi cak aku megang duet banyak cepet abis (S2/W2:151)

c. Subjek SLV

Dapat di ketahui bahwa subjek SLV perasaan menjalani perilaku konsumtif dirinya merasaa senang, happy, dan lebih percaya diri. Berikut petikkan wawancaranya:

Iyo yang pastinyo seneng mbak, happy, lebih percaya diri lah mbak, apo lagi makek barang-barang yang agak mahal hehe, dak malu kalau lagi nak bejalan samo kawan. (S3/W2:186) Iyo mbak itu lah harus biso nyamo ke (S3/W2:192)

Tema 8: Dampak Menjalani Perilaku Konsumtif

a. Subjek LS

Saat di wawancarai subjek LS ia mengungkapkan bahwa selama menjalani perilaku konsumtif dampak yang didapat biasa saja. Berikut patikkan wawancaranya:

Kalau dampak nyo boros tulah mbak, biasa-biasa saja, yang pastinya kan dapat kiriman dari orang tua, apa lagi kan dapat penghasilan sendiri, yang laundry an saya sama jualan keripik ubi. (S1/W2:154) Iya mbak, walaupun gak banyak tapi ya saya bersyukur (S1/W2:180)

b. Subjek YN

Subjek YN berpendapat bahwa setelah menjalani perilaku konsumtif dengan berebelanja ke mall, nongkrong di café, semua itu membuat subjek merasa boros, hal ini di ketahui dari hasil wawancara berikut petikkanya:

Katek mbak dampaknya, Cuma boros tulah, apo lagi kan kayak nonggrong, belanja boros karena hamper tiap hari yang pastinya ngeluarke duet (S2/W2:164) Iyo nian mbak (S2/W2:171)

c. Subjek SLV

Setelah menjalani perilaku konsumtif dampak yang dialami subjek SLV ialah biasa-biasa saja, mana lagi subjek SLV selalu mendapatkan uang kiriman dari orag tua, bagi subjek yang penting ia merasa happy. Hal ini di ketahui peneliti dari hasil wawancara berikut:

Kalau dampaknya sih katek mbak biaso-biaso bae, yo kan mano pulok galak dapat kiriman dari uong tuo (S3/W2:163) Iyo kalau di pikir memang boros mbak, tapi cak mano lagi, la jadi kebutuhan (S3/W2:170) Iyo nian mbak, yang penting happy samo kawan-kawan (S3/W2:173)

Tema 9: Hubungan Dengan Keluarga

a. Subjek LS

Subjek memngungkapkan bahwa subjek memiliki hubungan keluarga yang kadang akur dan kadang enggak, dan terkadang subjek di marah sama kakak nya karena subjek orang nya terlalau boros. Berikut petikkan wawancaranya:

Ya biasa lah mbak yang namanya masalah keluarga pasti ada kadang akur-kadang enggak, apalagi kadang kakak suka marah-marah kalau aku mau mintak kiriman soalnya aku ini orang nya boros (S1/W2:184) Iya mbak, apalagi kayak aku inikan sering kumpul-kumpul asama temen , belanja dan lain-lain lah , makanya boros (S1/W2:193)

b. Subjek YN

Subjek mengungkapkan bahwa subjek memiliki keluarga yang baik tanpa masalah. Berikut petikkan wawancaranya:

Baik-baik bae mbak untuk saat ini, aku dak biso banyak cerito tentang keluarga, intinyo aku punyo masalah keluarga, tapi untung aku punyo kawan-kawan yang care samo aku biso ngertiin aku. (S2/W2:174) Iyo mbak tapi komunikasi kami terus bagus (S2/W2:183)

c.Subjek SLV

Subjek mengungkapkan bahwa subjek subjek memiliki keluarga yang baik-baik saja. Berikut petikkan wawancaranya:

Alhamdulillah mbak kalau soal hubungan samo kelurga sampai sekarang baik-baik bae (S3/W2:177) Iyo nian mbak, memang perlu hubungan samo keluarga itu harus akur (S3/W2:182)

4.5 Pembahasan

Uraian yang dikemukakan di atas peneliti mengenai Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Pedesaan Yang Kuliah Di Kota Palembang. Selanjutnya peneliti mencoba menganalisis temuan hasil tema tersebut melalui perpekstif teoritis mengenai Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa yang sering melakukan hidup Glamaour dan bersenag-senang.

Berdasarkan tema 1, yakni mengenai berkaitan dengan latar belakang Subjek. Subjek peneliti berjumlah 3 (tiga) orang yaitu LS berusia 21 tahun mahasiswa UIN, Jurusan Psikologi. Selanjutnya subjek YN berasal dari OI (Ogan Ilir) berusia 21 tahun. SLV Kuliah di UIN Jurusan Psikologi, berusia 22 tahun.

Melihat dari latar belakang pada tingkatan umur dari ke tiga subjek, maka subjek LS,YN,SLV. Menurut kaca mata Psikologi pada usia 18 Tahun sampai dengan 22 Tahun, seseorang berada pada tahap perkembangan akhir. (Adhim,2002:20).

Berdasarkan tema 2, yakni aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh subjek LS pada kehidupannya sehari-hari yaitu semester satu atau dua subjek mengikuti organisasi, tapi dari semester empat sampai seterusnya berhenti ikut organisasi. dan mencoba membuat bisnis sendiri, seperti laundry dan membuat keripik ubi, ke mall *shopping* belanja beli baju sama sepatu Kalau baju merek Gucci, Nevada, Loggo sepatu fladeo, yongki, Naviola. Atau ke tokoh-tokoh. Subjek YN menjalankan kehidupan sehari-hari dengan melakukan aktifitas kesehariannya Keluar kosan, jalan-jalan sama temen-temenya, nonton,karokean cari makan di kfc sama di Jco Keluar beli baju, sepatu, tas. Selanjunya subjek SLV menjalankan hidupnya sehari-hari

dengan melakukan kegiatan Jualan kosmetik mbak online, Pergi ke mall jalan-jalan, karaokean, nonton, nongrong-nongkrong bersama temen-temenya .

Aktifitas/ kegiatan adalah tindakan nyata seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang di perlukan, pergi ke pusat pembelanjaan dan kafe. (Trimartati, 2014).

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya:

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."

Ayat 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا

Artinya:

"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya."

Surat Al-Furqan ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَعُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَغْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Berdasarkan tema 3 perbedaan makan tempat biasa sama di cafe menurut subjek LS lebih memilih di cafe karena kalau tempat biasa ujan kehujan, panas kepanasan, kalau di cafe menurut subjek lebih berkualitas ada wi-fi, gak panas, makananya enak-enak. Subjek YN menurutnya kalau tempat biasa wi-fi gak ada terus tempatnya panas menunya enggak enak, Kalau di Cave tempat nya nyaman Wi-fi banyak, pakek ace menunya enak-enak. Selanjutnya subjek SLV kalau di cafe lebih nyaman bersih, sistem pelayanannya bagus, menunya enak-enak terus ada wi-fi, terus kalau tempat biasa menurut subjek gak nyaman , gak leluasa kalau mau cerita-cerita sama temen-temen nya, gak ada wi-fi.

Berdasarkan tema 4 perasaan memakai barang-barang mewah menurut subjek LS dirinya lebih percaya diri ketika memakai pakaian yang bermerek. Subjek YN bahwa dia merasa lebih nyaman, percaya diri ketika memakai barang-barang yang mewah. Selanjutnya subjek SLV bahwa dia merasa lebih nyaman, percaya diri ketika memakai barang-barang yang mewah.

Berdasarkan tema 5 penampilan ketika di Kampus, menurut subjek LS ketika di kampus memakai jilbab, baju kemeja panjang, androk, gamis, memakai sepatu dan berkaos kaki, tetap beremerek berpakaianya ketika di kampus. Subjek YN penampilan ketika subjek mengikuti pelajaran yang ada di kampus kalau di kampus diwajibkan memakai baju kemeja , memakai sepatu, kaos kaki, memakai androk , terus memakai celana dasar. Subjek SLV, kalau di kampus yang memakai androk sama baju kemeja.

Bersadarkan tema 6 latar belakang keluarga subjek LS nama ayah Samsudin, ibuk Siti Khotijah, pekerjaan orang tua sebagai petani, kalau ibuk subjek Cuma di rumah saja, orang tua subjek memiliki kebun sayuran dan kebun kopi, penghasilan dalam satu bulan mencapai RP. 12.000.000,00 juta. Subjek YN Ibuk Halimah tusakdiyah, ayah subjek bernama Faruddin, pekerjaan ayah subjek sebagai PNS

(Pegawai Negeri Sipil) sedang kan ibuk subjek sebagai seorang pedagang baju di pasar jualan baju, celana sepatu, jualan pada hari Senin, Selasa, sama hari Minggu, kalau hari puasa full, mengambil barang jualan nya dari Pasar 16 Palembang. Subjek SLV orang tua nama Bambang Dwi Sasono, terus kalau nama ibuk subjek tuti Anggraini pekerjaan orang tua sebagai mekanik di PT NR cabang peramina Di daerah Lahat. Sesuai dengan teori Suprajitno yang menyatakan bahwa keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita sebagai seorang manusia, keadaan seperti ini perlu kita sadari sepenuhnya bahwa setiap individu merupakan bagianya dan di keluarga juga semua dapat di ekspresikan tanpa hambatan yang berarti (Suprajitno, 2004:1)

Berdasarkan tema 7 perasaan menjalani perilaku konsumtif subjek LS merasa happy dan mearasa ada kebanggaan tersendiri ketika memakai pakaian yang beremerek. Subjek YN merasa Happy, apalagi ketika subjek memiliki uang banyak

Subjek SLV merasa seneng ,happy, lebih percaya diri, apa lagi ketika subjek memakai barang-rang yang bermerek yang pastinya harganya juga mahal, ketika di kumpus sama temen-temen tidak merasa malu.

Berdasarkan tema 8 dampak menjalani perilaku konsumtif subjek LS ia mengungkapkan bahwa selama menjalani perilaku konsumtif dampak yang didapat biasa saja. Subjek YN menurutnya setelah menjalani perilaku konsumtif ini tidak ada dampaknya, bagi subjek dia hanya sekedar merasakan boros, subjek SLV dampaknya tidak ada menurutnya hal yang biasa-biasa saja, subjek juga merasa mendapatkan uang dari kedua orang tua namun subjek juga tetap merasakan bahwa hal yang di jalannya ini boros. Mau gimana lagi semua itu menjadi kebutuhan, menurut subjek yang penting dia merasa happy kalau sudah kumpul bersama teman-temannya.

Sesuai dengan teori Damayantiie dkk, bahwa hidup yang di jalani dengan sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas hingga berdampak pada keborosan. (Praja, 2010)

Berdasarkan tema 9 hubungan dengan keluarga subjek LS yang kadang akur dan kadang enggak, dan terkadang subjek di marah sama kakaknya karena subjek orangnya terlalu boros. Subjek YN hubungan sama keluarga baik-baik saja untuk saat ini, subjek tidak bisa banyak cerita tentang keluarganya intinya punya masalah keluarga tapi untung subjek mempunyai teman yang bisa mengerti dan care, komunikasi terus bagus. Subjek SLV ia

mengatakan bahwa hubungan dengan keluarga nya baik-baik saja.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap fenomena perilaku konsumtif pada mahasiswa pedesaan yang kuliah di kota Palembang. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai kekurangan, yaitu peneliti kesulitan untuk menemui subjek yang sibuk dengan aktifitas, sehingga sulit ditemui. Oleh karena itu terlebih dahulu harus membuat janji agar tidak mengganggu aktifitas subjek.